



Manajemen Sampah Rumah Tangga Sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Para Anggota PWRI Kota Cilegon

Ina Indriana¹, Yeni Januarsi²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl.Raya Jakarta KM.4, Pakupatang, Serang, Banten, Indonesia

E-mail: inaindriana@untirta.ac.id¹, yenijanuarsi@gmail.com²

Article History:

Received: 23-10-2022

Revised: 17-11-2022

Accepted: 18-11-2022

Abstract:

Sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Jumlah sampah dan limbah yang dihasilkan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sektor industri dan rumah tangga adalah penyumbang sampah terbesar. Untuk mengurangi jumlah sampah dan limbah rumah tangga perlu peran aktif dari seluruh elemen masyarakat. Persatuan Werdatama Republik Indonesia (PWRI) adalah perkumpulan para pensiunan guru. Meskipun para anggota PWRI sudah purnabakti namun mereka berinisiatif untuk terus produktif dan berkontribusi menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Salah satu yang menjadi konsen mereka adalah masalah sampah. Mereka sangat prihatin dengan menumpuknya sampah di lingkungannya namun mereka belum memiliki pengetahuan cara mereduksi dan meningkatkan nilai ekonomi dari sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk melatih para anggota PWRI Kota Cilegon cara mengolah dan meningkatkan nilai jual dari sampah. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Hasil pelatihan menunjukkan para anggota PWRI antusias untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Keywords: Manajemen Sampah, Rumah Tangga, Pemberdayaan Ekonomi

Pendahuluan

Sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Masalah persampahan sangat terkait erat dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yaitu sebesar 206,26 juta jiwa. Tren pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan, dengan kontribusi terbesar dari sektor manufaktur. Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dari sektor ini sebesar 2.739,4 triliun di 2017, meningkat dari tahun 2000 yang hanya sebesar 385,5 triliun. Pertumbuhan pesat di sektor industri juga merupakan imbas dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin beragamnya pola serta jenis konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan bertambahnya volume, beragamnya jenis, dan karakteristik sampah dan limbah (Badan Pusat Statistik, 2018). Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah. Menurut Yudistirani *et al.* (2015) sampah adalah material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaiannya.

Sampah dan limbah rumah tangga meliputi sampah dan limbah yang berasal dari dapur,

kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa terurai dengan sendirinya karena bisa membusuk misalnya sisa-sisa makanan, sayuran, buah-buahan, nasi, dan sebagainya. limbah organik yang mengandung protein yang dapat menyuburkan. Sampah Anorganik adalah limbah yang tidak bisa atau sulit diuraikan oleh proses biologi misalnya plastik, kaca, bersumber dari peralatan rumah tangga, aluminium, kaleng, dan sebagainya.

Meningkatnya jumlah sampah dan limbah menyebabkan permasalahan lingkungan dan kesehatan. Permasalahan lingkungan yang timbul antara lain pencemaran air sungai, pencemaran tanah dan pencemaran udara. Laporan Biro Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan 25,1 persen desa mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7 persen desa tercemar tanahnya. Sampah juga berkontribusi terhadap kejadian banjir yang terus meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1.805 banjir terjadi di Indonesia serta menimbulkan 433 korban jiwa. Permasalahan kesehatan yang timbul akibat sampah adalah kejadian luar biasa diare pada tahun 2016 mencapai 3,04 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kesadaran masyarakat untuk mengurangi dan mengelola sampah masih rendah. Hasil Susenas Modul Ketahanan Sosial 2017, menunjukkan hanya 8,7 persen rumah tangga selalu membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah. Sedangkan rumah tangga yang melakukan kegiatan daur ulang hanya 1,2 persen rumah tangga, sementara 66,8 persen rumah tangga masih melakukan pembakaran untuk penanganan sampahnya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pertumbuhan jumlah sampah dan limbah dipicu oleh penambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Subekti, 2010). Hasil proyeksi, trend jumlah penduduk Indonesia akan terus meningkat dalam beberapa tahun kedepan seiring dengan ada proyeksi ini jumlah sampah dan limbah yang dihasilkan akan terus naik. Seperti diketahui bahwa area untuk pembuangan sampah sangat terbatas. Oleh karena itu untuk mengatasi terus bertambahnya volume sampah dan meminimalkan dampak negative dari sampah dan limbah ini maka perlu partisipasi dari semua pihak; pemerintah, industri dan masyarakat. Sektor rumah tangga diindikasikan sebagai penghasil sampah dan limbah terbesar selain sektor industri.

Sampah dan limbah bagi sebagian besar masyarakat adalah sumber penyakit, kotor dan menjijikan. Namun sampah dan limbah yang dikelola dapat menghasilkan nilai ekonomis. Untuk mengurangi jumlah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah dan limbah dari rumah tangga, masyarakat perlu diberikan pelatihan untuk mengelola sampah dan limbah. Pelatihan melalui kegiatan pengabdian masyarakat diberikan kepada anggota Persatuan Werdatama Republik Indonesia di Kota Cilegon. Seperti diketahui para anggota PWRI adalah para pensiunan guru. Pelatihan ini diberikan kepada para anggota PWRI untuk menggali potensi meningkatkan pendapatan mereka dan mendorong mereka tetap produktif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di lingkungan tempat tinggalnya termasuk permasalahan sampah.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk memaparkan kondisi lingkungan, fakta-fakta terkait sampah

rumah tangga, dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan, jenis-jenis sampah rumah tangga, upaya-upaya pemerintah untuk meminimalisir masalah sampah, metode-metode yang digunakan untuk mengolah sampah rumah tangga dan bagaimana meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui pembuatan kompos.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk mempertajam permasalahan-permasalahan terkait dengan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan kompos dan proses pembuatan kompos.

3. Simulasi

Simulasi dilakukan untuk mendemostrasikan bagaiman tahapan-tahapan pembuatan kompos, menunjukkan ciri-ciri kompos yang baik dan bagaimana pemanfaatan kompos pada tanaman. Simulasi dilakukan melalui pemutaran video.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini tim menentukan target (peserta) pengabdian yaitu para pensiunan (PWRI), merumuskan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan para peserta dan merumuskan materi yang akan disampaikan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi dan simulasi.
3. Tahap evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan program pengabdian.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan peranserta masyarakat dalam mengatasi masalah sampah melalui kegiatan manajemen limbah dan sampah rumah tangga. Selain itu untuk menggali potensi meningkatkan pendapatan para pensiunan melalui pembuatan pupuk kompos. Dari pemaparan materi yang dilakukan para peserta mengetahui kategori sampah rumah tangga, cara mengurangi jumlah sampah melalui perubahan pola konsumsi dan mengurangi pemakaian plastik, cara pengelolaan sampah mulai dari pemisahan antara sama organik dan anorganik, mengirimkan sampah anorganik dan menjualnya atau mendaurulang menjadi pot bunga, menjadi hiasan atau menjadi bubur kertas. Pengelolaan sampah organik dilakukan dengan mengolahnya menjadi kompos. Dari simulasi pemutaran video, para peserta memahami tahapan-tahapan pembuatan pupuk kompos yang dimulai dengan pembuatan lubang di pekarangan rumah atau memanfaatkan ember atau galon bekas cat sebagai tempat penampungan sampah, menuangkan sampah ketempat penampungan, mencampurkan sampah dengan tanah, menambahkan sampah kering (daun,kertas dan kardus) dan cairan penghilang bau. Simulasi juga meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan cara-cara pemanfaatan pupuk kompos sebagai salah satu nutrisi penting bagi tanaman.

Diskusi

Pengelola sampah menjadi kebutuhan saat ini mengingkat jumlah sampah yang terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, pendapatan dan perubahan pola hidup masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah, meskipun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi tumpukan sampah nanun cara-caranya masih tradisional yaitu dengan cara melakukan pembakaran. Metode ini dapat mengurangi sampah namun efek dari pembakaran menimbulkan pencemaraan udara. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah dan sekaligus

meningkatkan nilai ekonomi dari sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga dimulai dengan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, mendaurulang sampah anorganik agar bisa dimanfaatkan kembali atau dijual. Pengelolaan sampah organik dikumpulkan di tempat penampungan sampah untuk diolah menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan sendiri sebagai nilai tambah ekonomi.

Kesimpulan

Sektor rumah tangga merupakan contributor terbesar dalam menghasilkan sampah selain sektor industri. Untuk mengurangi jumlah sampah dari sektor rumah tangga, masyarakat perlu dibekali cara-cara pengelolaan sampah yang efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada para anggota PWRI Kota Cilegon membekali para pensiunan pengetahuan dan keterampilan mengurangi sampah, memilah sampah, mendaurulang sampah, dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Hasil pelatihan para pensiunan PWRI dapat membuat kompos dari sampah rumah tangga untuk dijual atau dimanfaatkan sendiri.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pengurus PWRI Kota Cilegon, pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat serta para anggota PWRI yang bersedia menjadi peserta pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para peserta untuk mengelola dan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari sampah.

Daftar Referensi

- Statistik, B. P. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. BPS.go.id
- Subekti, S. (2010). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*. 24–30.
- Yudistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Konversi*, 4(2).